

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.¹ Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyelesaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.²

Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ Sehubungan dengan belajar mengajar, strategi bisa

¹ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm. 3

² Mudrajad Kuncono, *Strategi bagaimana Meraih Keunggulan Komperatif*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 12

³ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teorike Praktek*, (Jakarta : Gemalnsani, 2001), hlm. 153-157

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Sedangkan menurut Siagian P. Sondang strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁶

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana yang akan dilakukan oleh guru di MI Wahid Hasyim Kecamatan Udanawu dalam mencapai sasaran khusus, dengan

⁵ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanamam Konsep Umum & Konsep Islam*, (Jakarta : Refika Aditama, 2007), hlm. 3

⁶ Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 20

⁷ Undang—Undang RI No. 20/ 2003 Tentang Sisdiknas.

adanya 3 unsur strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Pengertian Strategi Mengajar

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumukan.

Menurut Wina Sanjaya strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat-sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁸

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada, 2010), hlm. 60

keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengenai sasaran.⁹

Dari buku yang berjudul model pembelajaran yang terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Cerey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atau seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atau berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru

⁹ Henry Gundur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pembelajaran*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 01

¹⁰ Ibid, hlm. 02

dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan berjalan dengan baik, dengan menggunakan strategi yang tepat. Dan juga merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Sanjaya perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.¹¹

Menurut Syafarudin dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena itu merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, 2008), hlm.

Hamalik menjelaskan proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

Menurut Nurdin dan Usman Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.¹²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkh penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana manajemen pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Yamin menyebutkan oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
2. Perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran.

¹² Rusydi Annda, *Perencanaan Pembelajaran*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), (Medan, 2019), hlm.08

3. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
4. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.

Untuk itu dari definisi diatas maka, perencanaan pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

5. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹³ Atau, bisa diartikan pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan akan tergantung dengan bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasional dari sebuah kurikulum.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Membuka pelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran

¹³ Suwatno, A. Sobandi, Rasto. 2012. *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*. Vol. 10. No. 20

yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya melakukan salam dan absensi siswa, serta menanyakan tentang materi sebelumnya.

- 2) Penyampaian materi pembelajaran
Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi ajar. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:
 - a. Membantu siswa untuk memahami konsep atau dalil.
 - b. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Melibatkan siswa untuk berpikir.
 - d. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.
- 3) Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan dalam kegiatan penutupan adalah:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya sebuah interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan yang disebut belajar. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang humoris, membantu dalam proses pembelajaran jika ada kesulitan, bersikap akrab seperti halnya seorang teman atau sahabat, adil (tidak pilih kasih terhadap siswa), tidak suka ngomel, mempunyai sikap yang parut di contoh sebagai seorang guru. Dengan memahami berbagai sikap guru yang disenangi oleh siswanya, guru yang mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang telah berjalan secara kondusif,

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Desain...*, hlm. 170-173.

sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai terutama dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa.

6. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Dalam setiap evaluasi, langkah yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi.

Tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Ada dua acara yang dapat ditempuh guru untuk meremuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus. Pertama, melakukan perincian ruang lingkup evaluasi. Kedua, melakukan perencian proses mental yang akan dievaluasi. Tujuan evaluasi ini pada umumnya untuk memperbaiki cara pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan psiswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan yang lain yaitu untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan kepada orang tua/wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

B. Pembelajaran Daring Berbasis Audio Visual

1. Pembelajaran Daring

Semua lembaga pendidikan diliburkan untuk mengantisipasi penularan Covid-19, sebagai solusinya maka proses pembelajaran diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), atau sering disebut online. Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan aja ke siswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Dengan belajar menggunakan teknologi mampu memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar yang dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan. Pembelajaran daring atau e-learning dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Pada pembelajaran e-learning menjadi sebuah inivasi untuk mendistribusikan model yang baik, interaktif serta berpusat pada peserta didik. Dari uraian diata, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sebuah model pembelajaran online yang mampu mendistribusikan alat-alat pedagogic untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan

dimana saja dan kapan saja. Jenis pembelajaran daring yang digunakan oleh guru atau pendidik selama masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵ Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk menjelaskan makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

3. Pengertian Media Audio Visual

kata audio-visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni audio yang berarti penerimaan bunyi pendengaran. Dan

¹⁵ Cecep Kustandi dan Bandung Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor : Gharia Indonesia, 2013), hlm. 7-8

¹⁶ Seffi Adam, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CBIS Jurnal, Vol. 3, No. 2, hlm.79

visually yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak/yang dapat disaksikan.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio-visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Menurut Ahmad Rohani media audio-visual diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.¹⁸Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.¹⁹

Berdasarkan pengertian media audio-visual diatas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa). Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

¹⁷ Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal. 390

¹⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

Media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjasn guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik power point dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.²⁰

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

4. Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.

Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film,

²⁰ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat lineal
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

5. Manfaat Media Audio Visual

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat ternyata berdampak luas hingga kewilayah bahan ajar, salah satunya adalah audio visual. Bahan ajar ini memiliki beragam bentuk variasi, ada yang berbentuk permainan, soal-soal, dan ada pula yang berbentuk bahan ajar. Ini tentu merupakan sisi positif dari teknologi informasi bagi dunia pendidikan.²¹

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014) hlm.327

belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.²²

Manfaat yang diperoleh keunggulan dari sebuah multimedia dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dan lain-lain
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan disekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dan lain-lain.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dan lain-lain.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dan lain-lain.
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

6. Fungsi Media Audio Visual

Levie & Lentz (mengemukakan 4 fungsi media audio visual untuk pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

²² Daryanto , *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2013. hlm.52

Fungsi atensi media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan

siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²³

7. Penggunaan Media Audio Visual

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.²⁴ Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.²⁵

8. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual :

- g. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- h. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo persada, 2009), Hal 16-17

²⁴ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994)

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung : UPI PRESS, 2007),

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- i. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- j. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁶

Kekurangan media audio visual :

1. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik
2. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.²⁷
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan model webbed. Pembelajaran terpadu model webbed adalah pembelajaran yang menggunakan tematik.

Pendekatann ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema

²⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000). Hlm. 243-244

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), hlm. 217

tertentu. Setelah tema ditentukan kemudian dikembangkan kedalam sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi yang bisa dihubungkan. Dari sub-sub tema inilah dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh murid.²⁸

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁹ Selanjutnya menurut Kunandar, “ tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.³⁰ Dalam pembelajaran tematik, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagaimana tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Daam buku penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 61-62

²⁹ Depdiknas, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), hlm. 226

³⁰ Kunandar, OP. Cit, hlm. 311

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid pada kelas satu, dua dan ttiga. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*curriculum approach*). Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak teori drill system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.³² pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

2. Karakteristik Pembelajaran tematik

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.

b. Memberikan pengalaman langsung

³¹ Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Tingkat Satuan Pendidikan Lengkap, SD, SMP, SMA, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, Cet II, 2008), hlm. 253

³² Trionto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, 2013) hlm. 151-152

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung diharapkan siswa dapat diharapkan pada suatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak..

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begituuuu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi kehidupannya sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan..

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut TIM pengembangan PGSD adalah:

- 1) *Holistic*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa. Yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.³³

3. Implementasi Pembelajaran Tematik

a. Implikasi pada guru

Tidak seperti pembelajaran biasa, pembelajaran tematik memerlukan kecekatan pada guru yang menguasai pembelajaran ini. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreatifitas guru untuk menyiapkan

³³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89

kegiatan atau pengalaman bagi siswa. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala hal yang meeka hadapi, termasuk menghadapi siswa yang memiliki kemampuan barangan meteri, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran non tematik.

b. Implikasi bagi siswa

Beban guru semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban siswa. Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh siswwa secara seksama. Siswa harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

Pembelajaran tematik pada dasarnya yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai komponen mata pelajaran yang harus tersedia minimal untuk masing-masing alat untuk satu mata pelajaran dapat digunakan secara bersama apabila pembelajaran tersebut dilakukan diluar kelas maka kebutuhan yang berhubungan

dengan pelaksanaan pembelajaran diluar kelas itu harus tersedia pula agar pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik.³⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Tematik

a. Kelebihan pembelajaran tematik

- 1) Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.
- 2) Siswa dapat dengan mudah memahami materi secara mendalam.³⁵
- 3) Materi pelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan anak dengan mudah dapat memahami sekaligus melakukannya.
- 4) Siswa mudah mengaitkan hubungan materi yang satu dengan materi lainnya.
- 5) Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek efektif dan psikomotorik.
- 6) Pembelajaran terpadu mengkoordinir jenis kecerdasan anak.
- 7) Pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar anak aktif sebagai metode pembelajaran.³⁶

³⁴ Abdul Kadir dan Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), hlm. 57

³⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), hlm. 23

³⁶ Nasriah dan Deddy Husrizalsyah, *Konsep Dasar Paud*, (Medan : Unimed press, 2013), hlm. 57

b. Kekurangan pembelajaran tematik.

- 1) Menurut peraguru memiliki wawasan dan pengetahuan luas, daya kreatifitas tinggi, keterampilan, dan kepercayaan diri.
- 2) Menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan sistem pengukuran dan penilaian (objek, indikator, prosedur) yang terpadu.³⁷

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dari segi bahasa terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: pertama sesuatu yang diadakan oleh usaha, kedua pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁸

Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar yang sesuai tujuan pembelajaran.³⁹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar

³⁷ Rendy Nugraha Frasnady, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Model Integrasi Mata Pelajaran Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama), Jurnal Pendidikan, Vol.5, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 305

³⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hlm. 408 & 121.

³⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009, hlm. 14

seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berikir maupun keterampilan motorik.⁴⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁴¹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pelajar.⁴²

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁴³

Menurut Agus Sudjana “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemiikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuandalam bentu bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Prses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karyya, 2005), hlm 102

⁴¹ Agus Suprijono, *Coooperative Learding : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pusttaka Belajar, 2013), hlm.05

⁴² Cathania Tri Anni, *Psikologi Belajar*. (Semarang : UPT Unnes press, 2007), hlm. 92

⁴³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 38

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, hingga terwujud otomatisme gerak.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilainnya sendiri.⁴⁴

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu lingkungan.⁴⁵

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah pertama membawa kepada perubahan, kedua bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptnya kecakapan baru, ketiga bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁴⁶ Dari beberapa definisi diatas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses beelajarr berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman,sikap, dan

⁴⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm. 05

⁴⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 05

⁴⁶ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 1995), hlm. 249

keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁸ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono⁴⁹, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku, kognitif, efektif, dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82

⁴⁸ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 04

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.

pembelajarannya *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri yang pertama jasmaniah/fisiologis secara umum kondisi fisiologi seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta kondisi panca indera, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Yang kedua faktor psikologis banyak sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar. Menurut Sunhaji faktor psikologis yang mempengaruhi yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.⁵⁰
- b. Faktor eksternal terdiri dari yang pertama faktor lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kelembapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya. Yang kedua faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

⁵⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran; Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.90

diharapkan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan fasilitas dan guru. yang ketiga faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:⁵¹

- a. Faktor internal ada dua aspek yaitu:
 1. Aspek fisiologis
 2. Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal ada dua yaitu:
 1. Faktor lingkungan sosial
 2. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁵²

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara adalah faktor jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini berkaitan dengan masalah

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 132.

⁵² Ibid., hlm. 144

kesehatan siswa baik kondisi fisik secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵³ Berdasarkan pernyataan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam hal ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berinteraksi tinggi termasuk faktor internal yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena faktor-faktor diatas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah dan gagal sama sekali.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁵⁴ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya program dan kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

⁵³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung ; Sinar Baru, 2001), hlm. 39

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 03

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan
2. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
3. Lebih mengembangkan keterampilannya
4. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
5. Lebih mengetahui sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini

1. Afika Rizquna Firmansyah yang berjudul "Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa MIN 9 Blitar Tahun 2019" ini ditulis oleh Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang saat ini, khususnya perkembangannya pada lembaga sekolah tersebut, selain itu juga penggunaan media audio visual yang baru saja diterapkan dalam berbagai proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu untuk menumbuhkan suatu Motivasi Belajar

mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan media sebagai penunjangnya yaitu Media Audio Visual. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan Metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Untuk menumbuhkan Motivasi belajar siswa mengenai mata pelajaran Fiqih dengan media Audio Visual disusun dengan berbagai tahap pembelajaran yang berhubungan dengan penjelasan gambar dan suara. Analisis data dilakukan dengan cara (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menyimpulkan data Hasil penelitian, (1) proses penerapan media audio visual. Siswa diberi materi yang akan diajarkan dengan tampilan gambar diam dan bergerak yang disertai dengan Suara, dalam hal ini guru menjelaskan materi dengan gambar unik dan mengena dengan materi untuk sebagai cara motivasinya, dan pada tahap penguatan konsep siswa diberi dengan tugas yang juga ditampilkan dengan media tersebut. (2) tingkat motivasi belajar setelah menerapkan media audio visual. Setelah diadakan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dari total 38 siswa dapat ditaksir 95 % siswa senang dan termotivasi dengan penerapan Media tersebut. (3) faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan media audio visual: sarana dan prasarana, peserta didik dan pendidik.⁵⁵

2. Irawan Penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar materi rukun, iman pada siswa kelas 1 SD negeri 49 kota banda aceh.

⁵⁵ Afika Rizquna Firmansyah yang berjudul Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa MIN 9 Blitar Tahun 2019

penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya dilapangan, masih terdapat guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah. Data tentang kegiatan pembelajaran diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, pengamatan siswa dalam proses belajar, hasil tes belajar siswa, angket respon siswa, dan wawancara. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan kriteria aktivitas yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 53,43. Pada pertemuan 2 dengan nilai 57,28. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 62,18 dan pertemuan 2 dengan nilai 76,25. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat cocok di gunakan pada pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh.⁵⁶

3. Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Datang Kurnia dengan judul Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antartika hidup penjelasan peneliti yaitu Selama penelitian di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten

⁵⁶ Irawan Penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar materi rukun, iman pada siswa kelas 1 SD negeri 49 kota banda aceh

Sumedang pada materi hubungan antarmakhluk hidup. Ditemukanlah suatu permasalahan pada hasil belajar siswa, hal ini karena pembelajaran yang disajikan bersifat abstrak. Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukanlah perbaikan dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat membantu memahami materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit. Berdasarkan perolehan data awal, siswa yang tuntas adalah 40% dari 30 siswa, dengan ketentuan KKM 70. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁷

4. Devi Candra Sari dengan judul skripsi Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta rendahnya

⁵⁷ Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Datang Kurnia dengan judul Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antartika hidup penjelasan peneliti yaitu Selama penelitian di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi hubungan antarmakhluk hidup

hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual. Melalui media audio visual diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran serta mampu mencapai hasil belajar di atas rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap motivasi belajar Bahasa Arab bagi siswa di SDIT AlAsror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan uji-t untuk motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, yang berarti $0,002 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, (2) ada pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan uji-t untuk hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,041, yang berarti $0,041 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan (3) ada pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa di SDIT AlAsror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan Uji Manova untuk motivasi dan hasil belajar diperoleh nilai

Sig. (2-tailed) 0,001, yang berarti $0,001 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima.⁵⁸

5. Alif Bagus Fitriadi, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal. Latar belakang masalah penelitian ini berasal dari pemahaman siswa materi rukun wajib dan sunnah haji yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto pada kelas V belum sepenuhnya memahami tata cara haji khususnya rukun wajib dan sunnah haji beserta urutannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajarannya tata cara. Sedangkan mata pelajaran Fiqih kelas V terdapat materi tentang rukun wajib dan sunnah haji. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II (1) penerapan penggunaan media audio visual berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh 84 dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,45 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan aktifitas peserta didik pada siklus I memperoleh 80,6 dengan kriteria baik, dan siklus II meningkat menjadi 93 dengan kriteria sangat baik. (2) peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi rukun wajib dan sunnah haji mendapat nilai rata-rata hasil

⁵⁸ Devi Candra Sari dengan judul skripsi Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

performan pada siklus I 76,41 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87,16 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapat 70% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kriteria baik.⁵⁹

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dilakukan oleh Afika Rizquna Firmansyah yang berjudul Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa MIN 9 Blitar Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan subjek jenjang MI atau SDI 2. Sama-sama menggunakan media audio visual pada pembelajaran SD/MI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian ini untuk mengerahui motivasi belajar sedangkan yang saat ini membahas tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar 2. Disini tentang pelajaran fiqih sedangkan untuk saat ini pada pembelajaran tematik.
2.	Penelitian dilakukan oleh Irawan Penggunaan media audio visual dalam peningkatan haasil belajar materi rukun, iman pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan media audio visual di SD/MI 2. Sama-sama dalam meningkatkan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini untuk pembelajaran agama sedangkan sekarang untuk pembelajaran tematik. 2. Pembahasannya tentang pengaruh media audio visual sedangkan yang sekarang tentang

⁵⁹ Alif Bagus Fitriadi, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal.

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	kelas 1 SD negeri 49 kota banda aceh.		strategi penggunaan media audio visual .
3.	<p>Penelitian dilakukan oleh Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Datang Kurnia dengan judul Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antartika hidup penjelasan peneliti yaitu Selama penelitian di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi hubungan antarmakhluk hidup</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan media visual pada pembelajaran</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV sedangkan penelitian yang ini pada kelas III 2. Penelitian ini pake metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang mekukan kualitatif.</p>
4.	<p>Penelitian dilakukan oleh Devi Candra Sari dengan judul skripsi Pengaruh Media Audio Visual Terhadap</p>	<p>1. Menggunakan media audio Visual 2. Sama-sama dilaksanakan di SD/MI</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini pada</p>

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung		pembelajaran Bahasa Arab sedangkan yang saat ini pada pembelajaran TEMATIK
5.	Penelitian dilakukan oleh Alif Bagus Fitriadi, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama menggunakan siswa sekolah dasar 2. Penelitian ini juga menggunakan media audio visual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan sekarang menggunakan kualitatif 2. Penelitian dulu tentang peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar sedangkan yang sekarang tentang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tetapi, dilihat dari segi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, bahwa penelitian terdahulu terfokus pada hasil belajar pada pembelajaran Sejarah, Bahasa Arab, Fiqih Agama islam dalam penggunaan media audio visual sedangkan penelitian saat ini mencoba untuk pada penggunaan media visual pada pembelajaran tematik untk meningkatkan hasil belajar pesert didik. Sebab, pembelajaran tematik juga memerlukan media audio visual yang lebih terarah dan sesuai dengan materi pembelajaran tematik. Media ini bisa

dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Karena media audio visual ini menekankan peserta didik untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “strategi penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Kecamatan Udanawu.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Penelitian ini membahas tentang strategi penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Kec. Udanawu. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media pada pembelajaran tematik tentunya melakukan perencanaan terlebih dahulu kemudian melaksanakan atau menerapkan media visual tersebut kepada peserta didik sesuai dengan media yang sudah dirancang sebelumnya dan juga melakukan evaluasi dalam

penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berikut gambar alur kerangka yang peneliti lakukan :

